

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitan ini Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

3.2 Populasi Dan Sampel dan teknik pengambilan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:115) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama Tiga tahun dari tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 65 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

Tabel. 3.1

Daftar Populasi Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ARMI	Armidian Karyatama Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	BAPA	Bekasi Asri Permai Tbk
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial EstateTbk.
7	BIKA	Bina Karya Jaya Permai Tbk.
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CITY	Natura City Development Tbk.
13	COWL	Cowell Developments Tbk.
14	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
15	CTRA	Ciputra Developments Tbk.
16	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
17	DILD	Intiland Developments Tbk.
18	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
19	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel. 3.1**Daftar Populasi Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* (Lanjutan)**

20	ELTY	Bakrieland Developments Tbk.
21	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
22	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
23	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
24	GAMA	Gading Development Tbk.
25	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developments Tbk.
26	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
27	GWSA	Green Wood Sejahtera Tbk.
28	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
31	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
36	MDLN	Moderland Realty Tbk.
37	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
38	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
39	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk.
40	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
41	MYRX	Hanson International Tbk.
42	MTSM	Metro Realty Tbk.
43	NIRO	Nirvana Development Tbk.
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
47	PPRO	PP Properti Tbk.
48	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel. 3.1**Daftar Populasi Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* (Lanjutan)**

49	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
50	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
51	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
52	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk.
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
56	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk.
57	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
58	RODA	Pikko Land Development Tbk.
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
60	SCBD	Duta makmur Tbk.
61	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
62	SMRA	Summarecon Tbk.
63	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
64	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
65	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pada penelitian ini menggunakan metode *porposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang

memenuhi syarat ketentuan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang dijadikan sebagai sampel penelitian, antara lain:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Permai Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial EstateTbk
6	BIKA	Bina Karya Jaya Permai Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	COWL	Cowell Developments Tbk
11	CTRA	Ciputra Developments Tbk
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk
13	DILD	Intiland Developments Tbk
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GAMA	Gading Development Tbk
19	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developments Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* (Lanjutan)

20	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
21	GWSA	Green Wood Sejahtera Tbk
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
24	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
25	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
27	MDLN	Moderland Realty Tbk
28	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
29	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk
31	MTSM	Metro Realty Tbk
32	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
33	NIRO	Nirvana Development Tbk
34	PPRO	PP Properti Tbk
35	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk
37	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk
39	RODA	Pikko Land Development Tbk
40	SCBD	Duta makmur Tbk
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
42	SMRA	Summarecon Tbk
43	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dengan cara memilih sample berdasarkan dengan kriteria yang di tetapkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari periode 2016 – 2018.
2. Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan Laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2018.

Dari 65 (Enam Puluh Lima) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian, telah terpilih 43 perusahaan yang telah memenuhi kriteria.

3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu, Profitabilitas. Menurut Kasmir (2015) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel dependen, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*.

3.3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka pada saat membuat konseptualisasi variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan, selain itu untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk memudahkan pengukuran maka diperlukan adanya operasionalisasi variabel. Maka selanjutnya disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen Dan Variabel Dependen

Variabel	Konsep variabel	Indikator
Likuiditas (X₁)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.” (sumber : Sutrisno, 2012:215)	$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Pertumbuhan Penjualan (X₂)	Rasio pertumbuhan (<i>growth ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.” (sumber : Kasmir, 2010:116)	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen Dan Variabel Dependen
(Lanjutan)

Leverage (X₃)	<i>Leverage</i> adalah penggunaan <i>assets</i> dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.” (sumber : Agus Sartono, 2010:257)	Debts to Asset DAR = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” (sumber : Sutrisno, 2010:122)	<i>Return On Asset</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Analisis ini memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Imam Ghozali, 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dapat terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual data terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian untuk pendeteksian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui Uji Kolmogorov-Smirnov (Imam Ghozali, 2011).

Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel-variabel independen yang masuk kedalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan Uji Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (Imam Ghazali, 2011).

Menurut (Syifa Pramudita F, 2019) Kriteria Keputusan Uji Asumsi Multikolinearitas pada model regresi:

Tidak terjadi multikolinearitas	= nilai Tolerance > 0,10
Terjadi multikolinearitas	= nilai Tolerance < 0,10
atau	
Tidak terjadi multikolinearitas	= nilai VIF < 10
Terjadi multikolinearitas	= nilai VIF > 10

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2011) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan

ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ observasi}$) yang telah *studentized*.

Menurut (Syifa Pramudita F, 2019) Kriteria Keputusan Uji Asumsi Heteroskedasitas:

Terjadi Heteroskedasitas = $P\text{-value} < 0,05$

Tidak terjadi Heteroskedasitas = $P\text{-value} > 0,05$

Intervensi Jika Terjadi Heteroskedasitas:

- 1) Melakukan alternative lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedasitas menggunakan *scatter plot*
- 2) Melakukan transformasi data penelitian menggunakan Ln, Log10, Lag, dll
- 3) Melakukan outlier terhadap data ekstrim
- 4) Menambah sampel baru agar data menjadi lebih bervariasi/beragam

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu Uji Durbin Watson, Uji Runs Test.

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011) : Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika diantara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*.

Menurut (Syifa Pramudita F 2019) Deteksi Autokorelasi Positif:

- Jika $dw > dL$ = Terdapat autokorelasi positif
 Jika $dw < dU$ = Tidak terdapat autokorelasi positif
 Jika $dL < dw < dU$ = Pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- Jika $(4 - dw) < dL$ = Terdapat autokorelasi negatif
 Jika $(4 - dw) > dU$ = Tidak terdapat autokorelasi negatif
 Jika $dL < (4 - dw) < dU$ = Pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian data adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai badan pusat informasi resmi tentang pasar modal yang dimiliki oleh negara. Proses pengambilan data dilakukan melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2016, 2017, dan 2018. Data yang digunakan yaitu data Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (posisi keuangan dan laba rugi), yang dapat diperoleh di www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang bersangkutan periode tahun 2016 - 2018.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam

penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu, dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi emiten Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel X) terhadap variabel dependent (variabel Y).

Menurut Sugiyono (2012:275) mengemukakan regresi berganda sebagai berikut :

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Rumus dari regresi berganda :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

X₁ = Likuiditas

X₂ = Pertumbuhan Penjualan

X₃ = Leverage

b₀ = Konstanta

e = error

3.7.2 Pengujian Hipotesis



Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam profitabilitas.

Hipotesis nol (H₀) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji *t*) maupun secara simultan (uji *f*).

3.7.2.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji *t* adalah digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh Uji-*t* digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik ini bisa dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila variabel

$p\text{-value} < 5\%$ maka hipotesis diterima dan apabila $p\text{-value} > 5\%$ maka hipotesis ditolak (Imam Ghozali, 2011).

3.7.2.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan. pada dasarnya digunakan untuk menguji model regresi bukan sebagai pengujian secara simultan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi adalah sebagai berikut :

- a Jika nilai signifikan $F \geq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka model regresi dikatakan tidak fit atau tidak baik.
- b Jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka hipotesis satu (H_1) diterima. Maka model dapat dikatakan fit atau baik.

3.7.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi, yakni seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Imam Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *R Square*. Jika nilai *R Square* di atas 0,5 maka model dikatakan baik. Nilai *R square* berkisar antara 0 dan 1. Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted Squar*. Karena menurut (Ghozali, 2013) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang di masukan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak penelitian yang menganjurkan menggunakan *Adjusted Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.